



Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Shanti Ariandini¹, Annisa Fitri Raahmadini², Imas Nurjanah³, Rury Kania Dewi Setiawan⁴, Tiara Agustiani⁵

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

shantiariandini1988@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Balita stunting Desa Taman Sari di RW 05 memiliki jumlah balita stunting 4 di 2023 angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu 9 balita (60%) ibu bayi dan balita sudah mengikuti trend modern mengganti ASI menggunakan Susu Formula. Tujuan memberikan penyuluhan pada ibu hamil, ibu bayi dan balita mengenai ASI Eksklusif untuk menanggulangi terhambatnya pertumbuhan serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, metode observasional analitik dengan pendekatan one group pretest dan post test. Hasil dari pretest dan posttest didapatkan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita di RW 05 Desa Taman Sari dilihat rata - rata hasil pretest sebesar 62% menjadi 84% dengan jumlah kenaikan rata-rata 22% dengan nilai pengetahuan baik sebesar 90% dan pengetahuan cukup sebesar 0% dan nilai p-value = 0,000. Kesimpulan dari hasil penyuluhan kepada ibu hamil, ibu bayi dan balita diketahui ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan Stunting.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Stunting

Abstract

Based on the results of a preliminary study on stunting toddlers in Taman Sari Village in RW 05, the number of stunted toddlers is 4 in 2023, this number has decreased compared to 2022, namely 9 toddlers (60%) mothers and toddlers have followed the modern trend of replacing breast milk with formula milk. The aim is to provide counseling to pregnant women, mothers of babies and toddlers regarding exclusive breastfeeding to overcome stunted growth and to become one of the specific interventions in an effort to accelerate the reduction of stunting. This activity uses the lecture method, question and answer, discussion, demonstration, analytic observational method with a one group pretest and post test approach. The results of the pretest and posttest found that there was an increase in the knowledge of pregnant women, mothers of babies and toddlers in RW 05 Taman Sari Village, seen by an average pretest result of 62% to 84% with an average increase of 22% with a good knowledge value of 90 % and adequate knowledge of 0% and p-value = 0.000. The conclusion from the results of counseling for pregnant women, mothers of babies and toddlers is that there is a significant difference in knowledge before and after being given Education on the Importance of Exclusive Breastfeeding in efforts to prevent Stunting.

Keywords: Exclusive breastfeeding, stunting

Article Info

Received date: 6 July 2023

Revised date: 18 July 2023

Published date: 30 Agustus 2023

A. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Rahayu et al., 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita mengalami stunting di dunia pada tahun 2017. Angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2005 sebesar 29,3%, tahun 2010 sebanyak 26,1%, dan tahun 2015 terus menurun hingga 23,2%. Pada tahun 2017, balita stunting didunia terdiri dari 29% di Afrika dan 55% di Asia. Kejadian stunting di Asia Selatan mempunyai proporsi terbesar yaitu 58,7%, disusul Asia Tenggara (14,9%), Asia Timur (4,8%), Asia Barat (4,2%), dan Asia Tengah (0,9%) dengan proporsi terkecil. Indonesia menduduki peringkat ketiga diantara negara-negara di Asia dengan angka stunting sebesar 36,4%, setelah timor leste (50,2%) dan India (38,4%) (World Health Organization, 2018).

Prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stunting anak balita di Indonesia sebesar 30,8%. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2010 (35,6%) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Open Data Jabar 2021 Kabupaten Bogor memiliki jumlah balita stunting 30.844 orang (open data jabar, 2021). Sedangkan berdasarkan data hasil FGD bersama Bidan Mariana Ibrahim (Bidan Desa), Ibu Sri Suwarsih (Kader RW 05) Desa Tanam Sari khususnya ruang lingkup RW 05 memiliki jumlah balita stunting 4 di 2023 walau angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu 9 balita stunting, namun tetap masih dibawah target yaitu 0 kejadian stunting.

Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional Anak yang mengalami stunting berdampak pada pertumbuhan yang terhambat dan bersifat irreversible. Dampak stunting dapat bertahan seumur hidup dan mempengaruhi generasi selanjutnya (World Health Organization, 2018).

Menurut Unicef *Framework* faktor penyebab stunting pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan (Rahayu et al., 2018). Sedangkan menurut penelitian Louis (2022) salah satu penyebab stunting pada anak adalah pemberian ASI Eksklusif tidak diberikan selama enam bulan karena ASI dibutuhkan selama masa tumbuh kembang bayi agar kebutuhan nutrisinya terpenuhi (Louis et al., 2022). Balita umur 24-59 bulan termasuk dalam kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi (golongan masyarakat kelompok rentan gizi), sedangkan pada saat itu mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat (Azriful et al., 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutomo dan Anggraini (2010), pemenuhan gizi yang seimbang selama masa balita bahkan saat balita berada dalam kandungan, sangat penting untuk mencegah terjadinya permasalahan gizi pada masa balita (Sutomo, B., & Anggraini, 2010).

Salah satu pencegahan stunting yang dilakukan oleh pemerintah yakni berfokus pada pendekatan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang

dikenalkan kepada bayi. Dua tahun pertama kehidupan anak, atau dikenal dengan 1.000 hari pertama adalah masa yang kritis bagi tumbuh kembangnya. Pada waktu inilah bayi harus memperoleh asupan gizi yang cukup dan tepat supaya ia tidak menderita malnutrisi yang dapat berujung pada stunting (Susanti & Dewi, 2022).

Air Susu Ibu (ASI) *adalah* air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Mufdillah, 2017).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan cara termudah untuk terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi. Manfaat ASI Eksklusif telah terbukti membantu anak mendapatkan asupan gizi yang cukup sehingga meminimalisir risiko terjadinya stunting pada anak. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi dalam bidang apapun (Susanti & Dewi, 2022).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2022, presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Barat adalah 23% (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut Open Data Jabar 2021 presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Bogor adalah 51,42% (Open Data Jabar, 2021). Sedangkan menurut Open Data Jabar 2021 Kabupaten Bogor memiliki jumlah balita stunting 30.844 orang (open data jabar, 2021) 5.244 orang (17%) disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan (Hikmahrachim et al., 2020).

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu. Selain itu kebiasaan para ibu yang bekerja, terutama yang tinggal di perkotaan, juga turut mendukung rendahnya tingkat ibu menyusui. Adapun mitos

tentang pemberian ASI bagi bayi, misalnya ibu yang menyusui anaknya dapat menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi. Anggapan ini sering menjadi kendala bagi ibu, yang mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping manakala bayi lapar (Kurniasih, 2022). Hasil studi pendahuluan di Desa Tanam Sari khususnya ruang lingkup RW 05, dari 18 ibu menyusui, hanya 4 yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Menurut *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, direkomendasikan bayi hanya diberikan ASI selama enam bulan pada pemberian ASI Eksklusif (Simaremare, 2020). Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 menyatakan bahwa pada setiap bayi lahir berhak mendapatkan ASI Eksklusif dari awal lahir sampai enam bulan kecuali ada indikasi dari medis dan ayat kedua (2) menyatakan selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus ikut serta mendukung bayi secara penuh dengan memberikan penyediaan waktu dan fasilitas umum. Kemudian pada pasal 200 ayat 1 menyatakan setiap orang yang sengaja menghalangi program dalam pemberian air susu eksklusif sebagaimana yang disebut pada pasal 128 akan dipidana selama 1 tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) (Windayani, 2018).

Pemberian informasi melalui edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif untuk mencegah stunting merupakan salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan preventif untuk mencegah dan menanggulangi terhambatnya pertumbuhan serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting di wilayah Kabupaten Bogor sebagai upaya pencegahan

stunting dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita mengenai ASI Eksklusif untuk diaplikasikan dengan baik dan benar.

B. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode observasional analitik dengan pendekatan one group pretest dan posttest. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023 di Kediaman Rumah Bapak Ketua RW 05 Desa Taman Sari. Sasaran peserta kegiatan ini ibu hamil, ibu bayi dan balita di RW 05 Desa Taman Sari sebanyak 30 ibu hamil, ibu bayi dan balita.

Penyampaian materi dengan memberikan Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan pretest dan post test. Metode teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang berisi tentang daftar pertanyaan mengenai ASI Eksklusif dan stunting. Sebelum ibu hamil, ibu bayi dan balita diberikan materi mengenai pentingnya ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting, ibu hamil, ibu bayi dan balita mengisi kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang ASI Eksklusif dan stunting. Setelah diberikan kuesioner pre test, narasumber memberikan materi dan mempraktikkan cara menyusui yang benar dan perawatan payudara. Lalu, peserta mengisi kuesioner post test di akhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dan Usia ibu hamil, ibu bayi dan balita.

Variable	Jumlah (n) = 30	Presentase (%)
Pendidikan Ibu Hamil, ibu bayi dan balita		
- SD	9	30
- SLTP	10	33,3
- SMA	11	36,7

Usia Ibu Hamil		
- 18-28 tahun	11	36,7%
Usia Ibu bayi dan balita		
- 21- 43 tahun	19	63, 3%

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Ibu Hamil, Ibu Bayi dan Balita Menurut Pendidikan dan Usia (n=30)*

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Distribusi responden yang didapat yaitu responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 9 (30 %) responden, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 (33,3%) responden dan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 (36,7%) responden. Kelompok responden pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi kelompok dengan jumlah terbesar yaitu sebanyak 11 (36,7%) responden. Tingginya tingkat pendidikan terakhir terdapat pada kelompok Sekolah Menengah Atas (SMA) disebabkan karena lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bogor, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bogor pada tahun 2020 penduduk dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA sederajat sebesar 54,1% orang hal ini juga sesuai dengan pengembangan wajib belajar 12 tahun yang digerakkan oleh pemerintah saat ini. Banyaknya ibu hamil pada kelompok tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Wanda (2014) yang menunjukkan hal serupa yaitu sebanyak 46,9% responden berada pada tingkat pendidikan sedang (Asri Wanda, 2014).

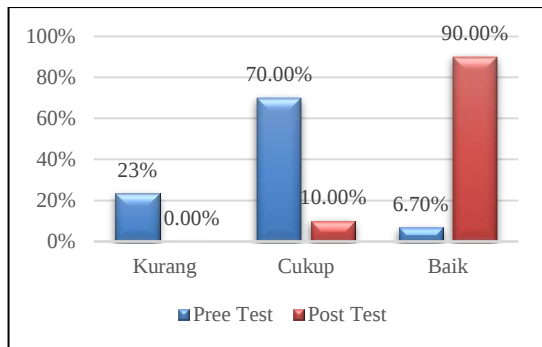
Ibu bayi dan balita berusia 21-40 tahun merupakan kelompok usia terbanyak dalam penelitian ini, yakni sebesar 63, 3%. Ibu hamil berusia 18-28 tahun merupakan kelompok yang paling sedikit, yakni sebesar 36,7% responden. Berdasarkan data hasil FGD di RW 05 Desa Taman Sari bersama Bidan Mariana (Bides), Ibu Sri (Kader RW 05) dan A.Rojai (Kepala Dusun) sebesar 60% ibu bayi dan balita berusia 18–25 tahun

mengikuti trend modern mengganti ASI menggunakan susu formula karena kurangnya pengetahuan Ibu hamil, ibu bayi dan balita terhadap ASI Eksklusif.

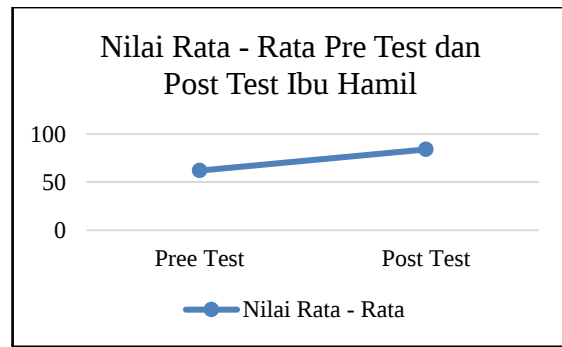
Banyaknya ibu bayi dan balita yang mengganti ASI ini sejalan dengan penelitian Wuthrich-Reggio bahwa ibu yang berusia 26-42 tahun memiliki kemungkinan tiga kali untuk menyusui dibandingkan ibu yang berusia 18-25 tahun. Ibu yang lebih tua cenderung memiliki pendidikan yang lebih tinggi, berstatus menikah, dan multipara sehingga memungkinkan untuk memompa ASI (Wuthrich-reggio, 2008). Sedangkan menurut penelitian Bayley dkk menemukan bahwa ibu yang berusia lebih tua memiliki sikap yang lebih positif dalam menyusui. Sikap yang lebih positif ini dipengaruhi oleh faktor psikologis. Ibu berusia muda jika dibandingkan dengan ibu yang lebih tua, lebih sering mengungkapkan rasa malu untuk menyusui jika terdapat keberadaan orang lain disaat ibu hendak menyusui (Bayley J, Clark M, 2008) sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan serta menjadi salah satu upaya peningkatan stunting.

Variable	Jumlah (n) = 30	Presentase (%)
Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum atau Pree Test		
Kurang (skor < 60)	7	23,3
Cukup (skor 60-75)	21	70
Baik (skor 76-100)	2	6,7
Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah atau Post Test		
Kurang (skor < 60)	0	0
Cukup (skor 60-75)	3	10
Baik (skor 76-100)	27	90

Tabel 2. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil, Ibu Bayi dan Balita (n=30)*



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil, Ibu Bayi dan Balita (n=30)



Gambar 2. Nilai Rata – Rata Pre Test dan Post Test

Tingkat pengetahuan responden pada hasil perhitungan Pre Test dan Post Test ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan kurang. Hasil Pre Test Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik jika mendapatkan skor 76-100, tingkat pengetahuan cukup dengan skor 60-75 dan tingkat pengetahuan kurang dengan skor < 60 dengan nilai rata rata 62. Distribusi responden yang didapat yaitu responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 (6,7%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 (70%) responden dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 (23,3%) responden. Sedangkan Hasil Post Test Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik jika mendapatkan skor 76-100, tingkat pengetahuan cukup dengan skor 60-75 dan tingkat pengetahuan kurang dengan skor < 60 dengan nilai rata rata 84. Distribusi responden yang didapat yaitu responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 (90%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 (10%) responden dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 (0%) responden (Arrias et al., 2019).

Berdasarkan Gambar 2 bahwa semua responden memperoleh nilai rata-rata Post Test lebih besar dari nilai Pre-Test, maka terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil, bayi dan balita terhadap ASI Eksklusif di RW 5 Desa Taman Sari. Hasil di atas, rata-rata nilai sebelum penyuluhan ASI Eksklusif adalah 62%, sedangkan nilai rata-rata setelah penyuluhan 84%, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan rata-rata

pengetahuan meningkat sebesar 22% diperoleh dari hasil perhitungan Pre Test dan Post Test menggunakan program komputer Microsoft Excel. Hasil tersebut menunjukkan berhasilnya metode dan sarana pendidikan yang diterapkan.

Dari rekapitulasi data yang didapatkan setelah pelaksanaan Post Test didapatkan bahwa peningkatan wawasan ibu hamil, ibu bayi dan balita terjadi karena adanya penjelasan terkait pengetahuan yang belum terlalu mereka kuasai.

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan pretest	62.00	11.265
Pengetahuan posttest	84.00	6.747

Tabel 3. Rata-Rata Pretest dan Posttest

Berdasarkan Tabel 3, dari uji analisis sampel *paired test* yang diperoleh dapat dilihat rata - rata hasil *pretest* sebesar 62,00 menjadi 84,00 dengan jumlah kenaikan poin 22.

Pengetahuan Rata Rata	Standar Deviasi	Nilai T	P Value
Selisih			
Pengetahuan pretest		-11.692	
	-22.00 10.306		0.000
Pengetahuan posttest			

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Pengetahuan Ibu

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai t sebesar -11.692 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu dalam pendidikan kesehatan tentang Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting. Penyelenggaraan penyuluhan kelas ibu memiliki pengaruh yang signifikan sehingga capaian target dapat terpenuhi dan para ibu hamil dapat mendapat keuntungan yang berguna dalam jangka waktu panjang sebagai antisipasi. Kesuksesan suatu pengabdian masyarakat dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya

metode yang digunakan, media dan cara penyampaian. Oleh karena itu, penyuluhan yang kami laksanakan berdasar pada demonstrasi akan tatalaksana dan penyebaran leaflet sebagai media tambahan agar terlihat lebih menarik. Penyampaian materi yang bersumber dari beberapa buku, jurnal, maupun referensi yang terpercaya diharapkan menjadi bahan ajar yang bermanfaat bagi penyelenggaraan acara sehingga target dapat tercapai dengan baik.

ASI Eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain kecuali obat, vitamin dan mineral. Sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun bahkan lebih dari 2 tahun. Praktik pemberian ASI telah dilakukan di seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia (Hargono, 2018).

Program Pemberian ASI Eksklusif pada bayi meliputi beberapa hal diantaranya, tindakan ASI Eksklusif diberikan setelah bayi dilahirkan dengan segera yaitu dalam waktu $\frac{1}{2}$ jam -1 jam (memberikan kolostrum yaitu ASI yang keluar pada hari – hari pertama) yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dari berbagai penyakit pada bayi serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting adalah ASI Eksklusif, dapat dilihat dari hasil penelitian United Nation Child's Fund (UNICEF) dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi di Indonesia yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak 32% dan didapati 50% anak diberikan ASI Eksklusif sehingga usia 23 bulan. Tetapi persentase ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang lain seperti Bangladesh didapati 43% anak diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan 91% anak mendapat ASI sehingga usia 23 bulan (Sumarni et al., 2020).

Keterbatasan pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita yang mengikuti trend modern mengganti ASI menggunakan susu formula menjadi salah satu alasannya. Pengetahuan sangat penting dengan tujuan menanggulangi terhambatnya pertumbuhan serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan

penurunan stunting. Pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keyakinan kesehatan mereka dan bayinya. Generasi muda diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya untuk menyadari betapa pentingnya ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting (Ida Nurmawati, Sri Achadi Nugraheni, 2015).

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi mayoritas responden dinilai cukup mengetahui tentang ASI Eksklusif, hal ini berimplikasi pada perlunya peningkatan ibu hamil, ibu bayi dan balita tentang ASI Eksklusif dengan tujuan menanggulangi terhambatnya pertumbuhan serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Berdasarkan data, 15 ibu hamil, ibu bayi dan balita di Kampung Taman RT 03 RW 05 ditemukan 13 responden tidak mengetahui manfaat ASI Eksklusif dan paling sedikit 2 responden yang mengetahuinya (Fatimah et al., 2018). Sedangkan Berdasarkan data hasil FGD bersama Bidan Mariana Ibrahim (Bidan Desa), Ibu Sri Suwarsih (Kader RW 05) dan A.Rojai (Kepala Dusun Desa Taman Sari) sebesar 60% ibu bayi dan balita berusia 18 – 25 tahun mengikuti trend modern mengganti ASI menggunakan susu formula karena kurangnya pengetahuan Ibu hamil, ibu bayi dan balita terhadap ASI Eksklusif.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan one group pretest dan posttest menggunakan perhitungan program komputer Microsoft Excel yaitu peningkatan pengetahuan ibu hamil, ibu dengan bayi balita tentang ASI Eksklusif di RW 05 Desa Taman Sari sebesar 22%. Hasil pengolahan data rata-rata nilai pengetahuan pretest adalah 62%, sedangkan nilai rata-rata nilai pengetahuan posttest 84%. Hasil analisis didapatkan nilai p-value = 0,000. Menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan, rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 22% artinya memperlihatkan berhasilnya metode dan media edukasi yang diberikan (Amalia et al., 2020).

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi ini diketahui ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pentingnya ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting. Seseorang tidak akan bisa mematuhi perintah jika orang tersebut tidak bisa memahami isi perintah yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat diakibatkan oleh ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan yang baik, penggunaan istilah-istilah medis yang kurang tepat dan pemberian terlalu banyak informasi yang harus diingat oleh pasien. Maka dari itu, peran edukasi sangatlah penting dalam peningkatan pemahaman mengenai ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mempunyai peranan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu mempunyai tingkatan yang berbeda, dimulai dari orang tersebut menjadi tahu terhadap suatu objek sehingga mampu untuk mengingat kembali (recall) ingatan yang dimiliki sebelumnya setelah melakukan pengamatan terhadap sesuatu. Selanjutnya akan dipahami dengan kemampuan orang tersebut menginterpretasikan objek yang diketahuinya tersebut secara benar, selanjutnya diaplikasikan, dianalisis sehingga orang tersebut memiliki kemampuan membuat kesimpulan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sering disebut sintesis, yang akhirnya orang tersebut mampu untuk melakukan evaluasi suatu objek yang diamati dengan melakukan pembenaran atau penilaian. (Ekayanthi & Purnamasari, 2020)

Sesuai dengan penyuluhan menggunakan metode membaca, demonstrasi dan praktek dengan media audiovisual berupa video power point dan leaflet (Oktaviani, 2018), dimana penyuluhan yang efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan balita terlihat dari hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa rerata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat sebesar 22% diperoleh dari hasil perhitungan pre test dan post test menggunakan program komputer Microsoft Excel. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan pemilihan metode pengajaran dengan media audiovisual yaitu video

penyuluhan kesehatan yang terbukti lebih efektif dalam memberikan pemahaman terkait ASI Eksklusif disebabkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap aktivitas target di mana target dapat menerima pesan yang akan ditransmisikan melalui pelajaran yang diadakan oleh narasumber dan video yang ditampilkan. Edukasi ini terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi juga dimungkinkan karena selesai edukasi ASI Eksklusif dilanjutkan dengan memberi tahu ibu hamil, ibu bayi dan balita untuk mengaplikasikan cara menyusui yang benar dan perawatan payudara untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI dirumah (Sinurat et al., 2021).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penyuluhan kepada ibu hamil, ibu bayi dan balita diketahui ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan Stunting terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 22% artinya memperlihatkan berhasilnya metode dan media edukasi yang diberikan dengan nilai t sebesar -11.692 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu dalam pendidikan kesehatan tentang Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pemateri Sofia Isna Cholishoh, Widia Astuti, dan Willy Noprianti, Kepala Desa, Bidan desa, RW, RT dan para kader di Desa Taman Sari khususnya dilingkup RW 05, Direktur Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, UPPM, seluruh ibu hamil, ibu bayi dan balita yang terlibat menjadi peserta dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor yang telah mendanai program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Untari, E. K., & Wijianto, B. (2020). *Tingkat Pendidikan , Pengetahuan , Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Level of Education , Knowledge , And Compliance Of Pregnant Women Taking Blood-Added Tablets*. <https://doi.org/doi.org/10.36048>
- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG TABLET TAMBAH DARAH DAN ANEMIA DI PUSKESMAS KABANGKA KABUPATEN MUNA. 5–10.
- Asri Wanda. (20114). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Tuminting*. 1–14.
- Azriful, A., Bujawati, E., Habibi, H., Aeni, S., & Yusdarif, Y. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangs Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 10(2), 192–203. <https://doi.org/10.24252/as.v10i2.6874>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Bayley J, Clark M, S. R. (2008). *Psychological Factors Influencing the Duration of Breastfeeding in Young Women* (pp. 172-178.). *British Journal of Midwifery*. <https://doi.org/10.12968/bjom.2008.16.3.28688>
- Ekayanthi, N. W. D., & Purnamasari, G. (2020). Pengaruh Edukasi Terhadap Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Dan Kadar Hb Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 46–55. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.869>
- Fatimah, N., Mifbakhuddin, M., & Kumalasari, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 1–7. http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/1678
- Hargono, R. (2018). Faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI EKsklusif Pada Usia 6-12 bulan di kelurahan Mulyorejo wilayah kerja puskesmas mulyorejo Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 2, 15–27. <https://doi.org/10.22816/jiskh.v10i1.674>
- Hikmahrachim, H. G., Rohsiswatmo, R., & Ronoatmodjo, S. (2020). Impact of Exclusive Breastfeeding on Stunting among Child Aged 6-59 Months in Kabupaten Bogor at 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 77–82.
- Ida Nurmawati, Sri Achadi Nugraheni, A. K. (2015). Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak) Determinant Factors of Formula

- Milk Feeding to Infant of 0-6 months (A Study to The Mothers of The Infants of 7. *Manajemen Kesehatan Indonesia Volume*, 03(01).
- Kemendes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, November, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Kurniasih, D. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia*. VIII(2), 69. <https://doi.org/ISSN 1978-3167>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*, 0–38.
- Oktaviani, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Paliyan Gunungkidul Tahun 2018. *Skripsi*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1693/>
- open data jabar. (2021). *Jumlah Balita Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat* (Jabar Digital Service (ed.)). diskominfo jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Open Data Jabar. (2021). *Persentase Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi <6 Bulan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat* (Jabar Digital Service (ed.)). diskominfo jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-pemberian-air-susu-ibu-asi-eksklusif-pada-bayi-6-bulan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Simaremare, A. P. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Air Susu Ibu Eksklusif dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019. *Nommensen Journal of Medicine*, 5(2), 42–47. <https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.173>
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Marbun, A. S. (2021). Pendekatan Edukatif Tentang Breast Care Pada Ibu Hamil Dan Nifas Di Klinik BPM Mariana Binjai. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(4), 969–976.

- <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4065>
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.174>
- Susanti, D., & Dewi, R. (2022). View of Education on Prevention of Stunting Through Exclusive Breastfeeding in the Community. *Ahmar Metakarta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 107–114. <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/view/85/44>
- Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. (2010). *Menu Sehat Alami untuk Balita Battita & Balita (Pertama)* (Hendra (ed.); David Chri). Damedia. <https://www.scribd.com/doc/258001230/GB-Menu-Sehat-Alami-Untuk-Batita-Balita#>
- Windayani, T. (2018). Penegakan Hukum Ketentuan Pidana Pasal 200 Uu Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 13(1), 83–101. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v13i1.698>
- World Health Organization. (2018). Levels and trends in child malnutrition in Bangladesh. *Asia-Pacific Population Journal*, 24(2), 51–78. <https://doi.org/10.18356/6ef1e09a-en>
- Wuthrich-reggio, A. (2008). *Demographic Factors that Predict Breastfeeding in the Early Postpartum Period in Utah Women*. 2008.